

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DAN BISNIS DIGITAL BAGI MASYARAKAT INDONESIA DI MALAYSIA

Farida Titik Kristanti¹, Dini Wahjoe Hapsari^{2*}, Suhail Kusairi³, Dwi Fitrizal Salim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Telkom, Bandung

faridatk@telkomuniversity.ac.id¹, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id^{2*},

suhailkusairi@telkomuniversity.ac.id³, dwifitrizalslm@telkomuniversity.ac.id⁴

Received: 31-10-2025

Revised: 11-11-2025

Approved: 07-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan dasar, pemahaman keuangan digital, serta keterampilan bisnis digital bagi siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Program dilaksanakan selama satu tahun dengan metode survei kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan tatap muka, serta pendampingan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan mencakup perencanaan keuangan pribadi, penggunaan aplikasi keuangan digital secara aman, serta pemahaman peluang bisnis berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta, dengan 100% responden menyatakan puas terhadap materi dan pelaksanaan program. Peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana serta potensi pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas ekonomi. Program ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kemampuan finansial dan digital masyarakat Indonesia di Malaysia, serta memiliki peluang besar untuk dilanjutkan melalui pendampingan lanjutan dan penyediaan materi pembelajaran digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Bisnis Digital, Pekerja Migran, Sekolah Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital dan transformasi teknologi informasi telah mengubah secara fundamental cara masyarakat berinteraksi, bertransaksi, dan mengelola keuangan. Inovasi seperti sistem pembayaran berbasis *Quick Response (QR) Code*, dompet digital, serta platform investasi daring telah menjadikan akses keuangan lebih cepat, mudah, dan inklusif. Fenomena ini tidak hanya berpengaruh terhadap dunia bisnis dan industri, tetapi juga berdampak pada pola perilaku ekonomi masyarakat secara umum, termasuk generasi muda. Saat ini, generasi muda semakin terbiasa dengan layanan keuangan berbasis teknologi (*financial technology* atau *fintech*), seperti transaksi *e-commerce*, pembayaran digital, serta investasi melalui aplikasi (Yulianti & Muntashofu, 2025). Literasi keuangan tidak hanya menghitung uang, tetapi juga tapi juga pengambilan keputusan terkait keuangan pribadi (Alpriansah et al., 2024). Dalam konteks literasi keuangan, seseorang belajar berbagai aspek pengelolaan finansial, mulai dari menyusun anggaran, mengatur investasi, mengelola kewajiban atau utang, merancang kebutuhan masa pensiun, hingga memahami risiko keuangan (Tjandrakirana et al., 2024). Pengetahuan tersebut membantu individu membuat keputusan finansial yang lebih tepat serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang (Andreas & Prabowo, 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi keterampilan dasar yang sangat penting untuk memastikan individu mampu mengelola sumber daya keuangannya secara bijak, efisien, dan berkelanjutan di tengah perkembangan ekonomi digital (Indriastuti et al., 2023).

Literasi keuangan juga memiliki relevansi yang tinggi bagi pekerja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Krisna Murti et al., 2024). Pekerja migran Indonesia, misalnya, memiliki pendapatan tetap dan mulai berinteraksi dengan berbagai layanan keuangan formal maupun digital (Septiani et al., 2025). Namun, minimnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan sering kali menyebabkan munculnya perilaku konsumtif yang tidak sehat serta rendahnya kesadaran untuk menabung atau

berinvestasi (Indriastuti et al., 2023). Kondisi tersebut semakin berisiko di era digital yang penuh kemudahan sekaligus tantangan, di mana berbagai layanan keuangan digital dapat menimbulkan risiko finansial apabila tidak diimbangi dengan literasi yang memadai. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan bagi pekerja migran menjadi hal yang mendesak, tidak hanya untuk mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di era digital (Suranto et al., 2024). Selain literasi keuangan, pemahaman tentang bisnis digital dan keuangan digital juga menjadi kompetensi penting dalam menghadapi disrupsi ekonomi global (Riani et al., 2024). Transformasi digital telah melahirkan model bisnis baru berbasis teknologi yang memungkinkan pelaku usaha melakukan transaksi secara daring melalui berbagai platform digital (Ferriswara & Ambarwati, 2022). Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga membuka peluang usaha baru di berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, dan investasi. Namun, di balik peluang tersebut, masyarakat perlu memahami risiko dan dinamika lingkungan bisnis digital yang terus berubah (Diana & Wikartika, 2025). Literasi bisnis digital menjadi landasan penting agar masyarakat, termasuk pelajar dan pekerja migran, dapat memanfaatkan teknologi secara produktif, kreatif, dan beretika, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin kompetitif.

Dalam konteks kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital tersebut, komunitas Indonesia di luar negeri juga memerlukan wadah pembelajaran yang mampu menjembatani pendidikan formal dan pengembangan kapasitas masyarakat (Mubarokah et al., 2024). Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam hal ini adalah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anak Indonesia di Malaysia, tetapi juga menjadi pusat pembinaan dan pemberdayaan masyarakat Indonesia di luar negeri. Berdiri atas kerja sama Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1962, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur dan menyelenggarakan pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Sebagai garda depan diplomasi pendidikan, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berkomitmen memperkuat identitas bangsa sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di luar negeri.

Selain kegiatan pendidikan formal, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur juga menaungi Sanggar Bimbingan, yaitu wadah pembelajaran non formal yang memberikan pendidikan tambahan dan pembinaan bagi masyarakat Indonesia di Kuala Lumpur, termasuk anak-anak dan pekerja migran. Melalui sanggar ini, berbagai kegiatan edukatif dan pemberdayaan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat Indonesia di luar negeri, khususnya dalam menghadapi perkembangan pesat teknologi dan digitalisasi ekonomi. Pekerja migran merupakan campuran generasi yang sebagian besar akrab dengan perkembangan teknologi, namun pemahaman mereka terkait pengelolaan keuangan masih terbatas. Sebagian besar belum memiliki kebiasaan dalam mencatat pengeluaran, membuat anggaran, atau merencanakan penggunaan pendapatan secara sistematis (Hapsari et al., 2020). Akibatnya, banyak dari mereka yang kesulitan mengelola uang hasil kerja, sehingga pendapatan yang seharusnya dapat disisihkan untuk tabungan atau investasi justru habis untuk kebutuhan konsumtif (Muhammad et al., 2025).

Disiplin dalam mengatur keuangan sejak awal sangatlah diperlukan agar mereka tidak hanya sekadar menerima dan membelanjakan uang, tetapi juga mampu merencanakan keuangan dengan baik (Alfi et al., 2025). Kemudahan akses terhadap

layanan keuangan digital tidak diimbangi dengan pengetahuan mengenai keamanan transaksi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menyimpulkan potensi keuangan di masa mendatang apabila tidak ditangani dengan tepat. Permasalahan utama mitra meliputi:

- 1) Rendahnya literasi keuangan dasar seperti perencanaan, pencatatan, dan penganggaran.
- 2) Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi keuangan secara aman dan produktif.
- 3) Belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kesejahteraan ekonomi pribadi dan keluarga.

Sebagai bentuk solusi, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan tema “Literasi Keuangan dan Bisnis Digital” bagi komunitas masyarakat Indonesia di Malaysia yang difasilitasi oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Sanggar Bimbingan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan pribadi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari. Materi kegiatan mencakup pengenalan sistem keuangan digital, praktik penggunaan aplikasi keuangan dan dompet digital secara aman, serta pemahaman mengenai peluang bisnis digital yang dapat dijalankan oleh pekerja imigran. Pendekatan pelatihan dilakukan secara interaktif agar peserta dapat memahami konsep dengan mudah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pelaksanaan program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kebiasaan pekerja imigran dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana tren keuangan dan bisnis digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun masa depan yang lebih stabil secara finansial.

METODE KEGIATAN

Durasi kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan selama satu tahun, dari Januari 2025 sampai dengan Januari 2026. Program ini dilaksanakan melalui dua kegiatan utama yang disesuaikan dengan karakteristik mitra:

- 1) Pelatihan Literasi Keuangan untuk siswa siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).
- 2) Pelatihan Bisnis Digital dan Keuangan Digital untuk Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Pelaksanaan program dilakukan dalam empat tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Survei

Tahap awal dimulai dengan melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Tim melakukan wawancara dan observasi dengan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia guna memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap literasi keuangan, perilaku dalam mengelola pendapatan, serta penggunaan teknologi digital dalam kegiatan keuangan sehari-hari. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan.

2) **Persiapan**

Tim melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Malaysia untuk mendapat izin dan menentukan jadwal kegiatan. Selain itu, menyiapkan modul pelatihan yang mencakup topik literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta peluang bisnis berbasis digital. Tim juga menyiapkan instrument evaluasi dan media pembelajaran yang menarik.

3) **Pelaksanaan**

Waktu kegiatan dijadwalkan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 26 September 2025 di SIKL dan 27 September 2025 di Sanggar Bimbingan.

- Hari pertama dilakukan pelatihan literasi keuangan bagi siswa-siswi SIKL, dengan pendekatan edukatif dan simulasi sederhana agar mereka memahami konsep perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- Hari kedua diperuntukkan bagi pekerja migran di Sanggar Bimbingan, penentuan waktu Hari Sabtu merupakan waktu kosong para pekerja. Materi yang disampaikan berupa penerapan keuangan digital, keamanan transaksi online, serta strategi memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pribadi.

4) **Keberlanjutan Program**

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim melakukan tindak lanjut dalam bentuk:

- Monitoring dan evaluasi berkala, melakukan komunikasi daring dengan perwakilan SIKL dan pengelola Sanggar Bimbingan guna memantau penerapan pengetahuannya yang telah disampaikan.
- Pembuatan modul digital dan video pembelajaran yang dapat diakses oleh mitra secara mandiri.
- Rencana kolaborasi lanjutan dengan SIKL dan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Malaysia memberikan training of trainers (ToT), agar tenaga pendidik dan pengelola sanggar dapat menjadi fasilitator dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tim tiba di Kuala Lumpur pada Hari Kamis 25 September 2025. Setelah tiba, tim segera melakukan koordinasi awal dengan pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Sanggar Bimbingan untuk memastikan kesiapan tempat, jadwal, serta kebutuhan teknis kegiatan. Tim juga menjadwalkan pertemuan dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Malaysia sebagai bentuk koordinasi resmi sebelum pelaksanaan program. Hari pertama, tim melakukan kunjungan ke kantor Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Malaysia. Pertemuan ini menyampaikan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan bersama mitra, yaitu

SIKL dan Sanggar Bimbingan. Pada pertemuan ini, tim juga menjelaskan tujuan utama program, yakni peningkatan literasi keuangan serta pemahaman bisnis dan keuangan digital bagi siswa-siswi SIKL dan pekerja migran Indonesia di Kuala Lumpur. Atdikbud memberikan arahan sekaligus dukungan terhadap pelaksanaan program karena sejalan dengan upaya peningkatan masyarakat Indonesia di luar negeri.



Gambar 2. Pertemuan dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Kedutaan Besar Republik Indonesia, Malaysia

Pada hari yang sama, setelah pertemuan di KBRI, tim melanjutkan kegiatan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kegiatan diawali dengan pertemuan bersama Kepala Sekolah, dimana tim melakukan diskusi serta menginisiasi program yang dijalankan, termasuk keberlanjutannya. Pendekatan yang digunakan berfokus pada pemberian pemahaman literasi keuangan yang dapat dikaitkan dengan praktik pengelolaan keuangan dalam bisnis digital, sehingga relevan bagi siswa maupun pekerja yang ingin meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola keuangan secara lebih baik dan berkelanjutan.



Gambar 3. Ketua Tim Pengabdian Masyarakat dan Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Setelah inisiasi program dengan Kepala Sekolah, dilanjutkan dengan pelatihan peningkatan literasi keuangan bagi siswa-siswi kelas XII IPA dan IPS. Dalam acara ini, tim memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, cara mengatur uang saku, membuat anggaran sederhana, serta mengenalkan konsep dasar keuangan digital seperti penggunaan dompet digital secara aman. Kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan simulasi interaktif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan materi yang disampaikan.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Menutup kegiatan hari pertama, tim kembali bertemu dengan Guru SIKL. Pada pertemuan tersebut, tim menyampaikan rangkuman hasil sosialisasi literasi keuangan, termasuk tanggapan siswa serta harapan mereka yang telah dilakukan bersama seluruh siswa, tanggapan peserta, serta keinginan mereka untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan di era layanan keuangan digital.





Gambar 5. Tim Pengabdian Masyarakat bersama guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Hari kedua tim melakukan kegiatan di Sanggar Bimbingan, yang dijadwalkan pada hari Sabtu agar sesuai dengan waktu luang peserta, yaitu para Pekerja Migran Indonesia (PMI). Tim membuka kegiatan dengan tanya jawab seputar kehidupan sehari-hari peserta, pekerjaan, keluarga, serta alasan mereka bekerja di luar Indonesia. Melalui diskusi, tim memperoleh gambaran mengenai tantangan yang dihadapi peserta dalam mengelola keuangan dan mencari peluang usaha. Tim memberikan pengenalan tentang konsep bisnis dan keuangan, serta menjelaskan bagaimana keduanya saling berkaitan dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, hampir seluruh aktivitas bisnis dan transaksi keuangan telah beralih ke sistem digital. Pemahaman mengenai bisnis digital dan keuangan digital menjadi sangat penting bagi pekerja migran agar mereka dapat memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi mandiri. Melalui pelatihan ini, peserta diajak untuk melihat peluang membangun usaha kecil berbasis digital serta mengelola keuangan secara cerdas dengan dukungan teknologi.



Gambar 6. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sanggar Bimbingan

Evaluasi dari program pelatihan literasi keuangan dan pengenalan bisnis dan keuangan digital menggunakan pengisian kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta. Pada kuesioner terdapat 5 pernyataan terkait pelaksanaan program, materi yang disampaikan, waktu pelaksanaan juga peran para narasumber selama program. Pada setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil kuesioner yang merupakan umpan balik dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Prosentase Penilaian Kuesioner Peserta

Hasil pengisian kuesioner oleh peserta terlihat seluruh peserta memberikan penilaian positif terhadap program kegiatan. Sebanyak 61% peserta menyatakan Sangat Setuju dan 39% menyatakan Setuju menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Tidak ada peserta yang menyatakan Netral, Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju. Umpan balik hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Umpan Balik Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Program sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	0	9	18
Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	0	14	13
Waktu pelaksanaan sesuai dengan peserta.	0	0	0	15	12
Tim menjalankan peran dengan baik selama kegiatan.	0	0	0	4	23
Peserta apresiasi kegiatan dan mengharapkan keberlanjutan program	0	0	0	19	17
Jumlah	0	0	0	52	83
% (jumlah masing-masing : total)	0%	0%	0%	39%	61%

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia, merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memperluas manfaat pendidikan bagi masyarakat Indonesia di luar negeri. Melalui kerja sama dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Sanggar Bimbingan, program ini berhasil menjangkau dua kelompok sasaran utama, yaitu siswa-siswi Kelas XII dan Pekerja

Migran Indonesia. Kedua kegiatan berjalan dengan baik berkat dukungan penuh dari pihak sekolah, Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI, serta antusiasme para peserta yang menunjukkan minat tinggi terhadap materi yang diberikan. Pelatihan literasi keuangan bagi siswa SIKL memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, pengelolaan uang saku, serta pengenalan konsep keuangan digital. Sementara itu, pelatihan bagi pekerja migran difokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang bisnis digital dan keuangan digital yang relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengelola pendapatan dan merintis usaha mandiri. Melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini menjadi landasan untuk keberlanjutan program di masa mendatang. Diperlukan pendampingan lanjutan dalam bentuk pelatihan tingkat lanjut, monitoring penerapan hasil pelatihan, serta pengembangan platform pembelajaran daring agar akses terhadap literasi keuangan dan bisnis digital semakin luas. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas masyarakat Indonesia di Malaysia dalam menghadapi tantangan ekonomi digital secara lebih mandiri dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, T. A. A. F., Wiandy Pratama Putra, Lativa Nurunnisa, Arifin Billah, Sofyan, & Iin Rosini. (2025). Pemahaman Literasi Keuangan dan Digitalisasi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM pada Desa Cinagara Kecamatan Caringin. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 84–94. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16380>
- Alpiansah, R., Fitriyah, N., & Bambang, B. (2024). Radio Live Discussion: Pengenalan Konsep Piramida Keuangan untuk Mengatasi Masalah Manajemen Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2621–2627. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3278>
- Ferriswara, D., & Ambarwati, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Digital Bagi Pelaku Usaha Mantan Pekerja Migran Di Kota Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 83–90. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i2.86>
- Hapsari, D. W., Pratomo, D., Budiharjo, R., Trihapsari, S. N., & Alrasyid, A. H. (2020). Menuju Laporan Keuangan Digital Pada BUMDES Patandang Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung. *Jurnal Kuat*, 6(2), 138–142.
- Indriastuti, M., Rosalinda, E., & Maulida, M. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan pada Gen Z guna Mendukung Agenda SDG's di Indonesia. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 91–96.
- Irian Diana, M., & Wikartika, I. (2025). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–34.
- Krisna Murti, A., Putu Gde Chandra Artha Aryasa, I., & Kemala Vidyantari, P. (2024). Membangun Kemandirian Finansial: Program Pendampingan Keuangan Bagi Kelompok Pekerja Migran Indonesia Ke Jepang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 12585–12588.
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). Influence of Digital Financial Literacy on Saving Behavior Among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAM)*, 2(5), 39–47. <https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i5.86>

- Muhammad, R., Aziz, J., Tirkaamiasah, T., & Sudirja, J. (2025). Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Penguatan Literasi Keuangan Digital Pada Siswa / I Panti Asuhan. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 94–102.
- Riani, L. P., Mustofa, M., Fikri, A. A. H. S., Sholeh, M., & Supriyanto, S. (2024). Edukasi dan Pendampingan Literasi Keuangan dan Digital pada Mantan Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 151–162. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21201>
- Septiani, N., Suryani, I., & Pawitri, W. (2025). Pemberdayaan Pekerja Migran Di Singapura Melalui Digitalisasi Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan UMKM. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal*, 6(2), 737–745. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/icomse.v6i2.17253>
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>
- Tjandrakirana, R., Ermadiani, E., Aspahani, A., & Putra, A. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Siswa Sma Di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1501–1509. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1352>
- Vincent Truff Andreas, & Budi Prabowo. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31–38. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.429>
- Yulianti, L., & Muntashofu, B. (2025). Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Pendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(02), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v23i2.89538>